

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Andil UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) bagi perekonomian Indonesia sudah tidak diragukan lagi. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan mempunyai kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sekitar 57%. Namun, meskipun masuk sebagai penyumbang terbesar dalam hal penyerapan tenaga kerja, pemberdayaan UMKM belum terlaksana secara maksimal. Hal ini terbukti dari jumlah UMKM yang ada di Indonesia masih jauh dibawah rata-rata jumlah UMKM di Asean (Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dalam Kompas, 2017). Untuk itu, UMKM masih sangat membutuhkan dukungan dan pemberdayaan dari berbagai pihak. Saat ini DPR serta pemerintah tengah berusaha untuk menumbuhkembangkan semangat berwirausaha melalui pembentukan wirausaha baru. Urgensi diadakannya riset mengenai wirausaha yang otomatis menjadi solusi kemiskinan di Jawa Timur menjadi begitu penting. Apalagi dengan klaim bahwa produk domestik bruto (PDB) Jawa Timur menempati peringkat kedua terbesar setelah DKI Jakarta dan pertumbuhan ekonomi yang melebihi rata-rata nasional, menjadi ironi karena masih banyak UMKM yang belum diberdayakan.

Tentu pemerintah dan pihak swasta perlu bekerjasama untuk dapat mewujudkan hasil yang diharapkan. UMKM tidak hanya membutuhkan bantuan berupa modal, namun juga ilmu tentang bisnis dan iklim yang mendukung berkembangnya bisnis mereka. Keberadaan komunitas wirausaha memiliki peranan penting sebagai tempat untuk menjalin relasi antara UMKM sehingga terjadi tukar menukar ilmu hingga tumbuh kerjasama untuk bersama-sama mengembangkan bisnis.

Ada banyak sekali komunitas wirausaha yang ada di Indonesia,

diantaranya yang terbesar adalah HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), JDA Community (Just Do Action), YukBisnis, dan TDA (Tangan Di Atas). Namun, peneliti lebih tertarik untuk melakukan analisa mendalam terhadap Komunitas Tangan Di Atas atau biasa disingkat TDA, yang nanti dikemudian akan dipakai peneliti untuk mempersingkat pengucapannya. Peneliti lebih tergerak meneliti Komunitas TDA lebih lanjut dikarenakan selain merupakan komunitas wirausaha terbesar di Indonesia dengan jumlah member tergabung tidak kurang dari 15.000 partisipan TDA dan diantaranya terdapat lebih dari 6.000 member terdaftar dan hadir di 61 kota di seluruh Indonesia dan di 4 negara manca, yakni TDA Singapura, TDA Hongkong, TDA Mesir, dan TDA Australia, Komunitas TDA juga terbukti secara aktif mewadahi dan memfasilitasi kebutuhan para wirausahawan di tingkat mikro, kecil dan menengah.

Komunitas TDA memiliki berbagai cabang di kota-kota Indonesia. Kemudian, dari beberapa cabang Komunitas TDA, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap Komunitas TDA Kediri. Alasan kuat peneliti memilih Komunitas TDA Kediri dibandingkan komunitas yang lain adalah Komunitas TDA Kediri merupakan suatu komunitas yang pernah mengalami masa-masa vakum, namun berhasil melakukan berbagai lompatan dalam kurun waktu 1-2 tahun. Komunitas TDA Kediri saat ini berkembang dengan pesat, memiliki lebih dari 100 member aktif dengan berbagai kegiatan antara lain: acara kopdar bulanan, kuliah whatsapp mingguan, menyelenggarakan Pesta Wirausaha Kediri yaitu event seminar dan pameran dengan menghadirkan pembicara-pembicara nasional, mengadakan TDA Camp yaitu kegiatan dua hari satu malam yang berisi pembekalan intensif kepada para member TDA. Keberadaan Komunitas TDA Kediri juga menjadi wadah menjalin relasi para wirausaha di daerah Kediri dan sekitarnya. Dengan terjalinnya relasi yang solid antar anggota TDA tersebut berdampak pada meningkatnya omzet bisnis para anggotanya.

TDA Kediri didirikan pada tahun 2012. Tepatnya pada tanggal 01 Juli 2012 kepengurusan TDA Kediri secara resmi dibentuk. Pembentukan Komunitas TDA Kediri diinisiasi oleh beberapa orang, antara lain Nuryanto, Ahmad Intan Kurnia, Fianda Julyantoro dan Mahfudz Syarif. Sejak didirikan, komunitas ini

memberikan dampak terhadap keputusan anggotanya dalam mendirikan bisnis. Tidak sedikit anggota yang sebelum bergabung dengan Komunitas TDA Kediri mereka belum memiliki bisnis. Namun setelah bergabung dalam kurun waktu tertentu akhirnya mereka memutuskan untuk mendirikan bisnis.

Komunitas TDA Kediri memiliki beberapa keunikan. Pertama, setiap anggota yang sudah berbisnis memiliki sistem yang unik atau berbeda dengan lainnya, walaupun memiliki bisnis serupa. Kedua, setiap anggota memiliki semangat luar biasa untuk berbagi, sebagaimana namanya Tangan Di Atas, masing-masing anggota meyakini semakin banyak mereka berbagi sesuatu baik tenaga, ilmu, maupun harta benda, semakin banyak pula mereka akan memperoleh balasannya. Ketiga, selain semangat berbagi anggota komunitas TDA juga antusias dengan kegiatan silaturahmi atau membangun *networking*. Tidak jarang mereka saling berkunjung ke rumah masing-masing atau hanya sekedar ngopi di sela-sela waktu. Keempat, banyak kegiatan-kegiatan khusus yang tidak ditemui di luar komunitas ini.

Para wirausaha yang tergabung dalam Komunitas TDA Kediri tersebut diharuskan untuk patuh pada norma yang berlaku di komunitas tersebut. Mereka diwajibkan untuk berbisnis dengan jujur, tidak memproduksi maupun menjual barang-barang terlarang, selalu menjaga integritas dan hubungan sosial, serta lebih mementingkan keberkahan daripada hanya sekedar kekayaan materi. Dengan adanya kesamaan nilai-nilai tersebut tentu membuat para wirausaha di TDA dalam berinteraksi memiliki rasa saling percaya antara satu dengan yang lain. Interaksi diantara mereka telah menjadi suatu pola komunikasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut :

“Bagaimanakah Pola Komunikasi Wirausaha pada Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Kediri?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk Mengetahui dan Memahami Pola Komunikasi Wirausaha pada Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Kediri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi dan komunikasi antar manusia pada umumnya. Secara khusus, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi penelitian pola-pola komunikasi kelompok yang ada di masyarakat.

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian Ilmu Komunikasi terutama mengenai pola komunikasi yang ada di komunitas wirausaha. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, utamanya mengenai penggunaan pola komunikasi yang tepat bagi sebuah komunitas wirausaha agar lebih efektif dalam pencapaian tujuan bersama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menjadi bahan masukan bagi mereka yang tertarik atau memang terlibat dengan para wirausahawan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan secara mendalam mengenai pola komunikasi yang ada dalam Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Kediri.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi komunitas wirausaha yang lain dalam penggunaan pola komunikasi yang tepat agar apa yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai.